PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEPEGAWAIAN SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA

THE INFLUENCE OF LEARNING READINESS AND THE USE OF WHATSAPP SOCIAL MEDIA IN LEARNING ACTIVITIES ON STUDENT LEARNING MOTIVATION IN STAFFING SUBJECTS AT SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA

Ima Cahyani, Yuliansah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: imacahyani.2017@student.uny.ac.id, Yuliansah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa (2) pengaruh penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa; (3) pengaruh kesiapan belajar dan penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa XI mata pelajaran kepegawaian di jurusan OTKP di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI OTKP di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang berjumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 60,2% dengan nilai signifikansi sebesar 0.000<0.05; (2) penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 33,3% dengan nilai signifikansi sebesar 0.000<0.05; (3) kesiapan belajar dan penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar sebesar 65,2% dengan nilai signifikansi sebesar 0.000<0.05.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, Penggunaan Media Whatsapp dalam pembelajaran

Abstract

This research aims to determine the effect of: (1) the influence of learning readiness on the learning motivation; (2) the influence of the use of Whatsapp social media in learning activities on the learning motivation; (3) the influence of learning readiness and the use of Whatsapp social media in learning activities on the learning motivation of XI grade student Automation and Office Governance of SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. The research was an ex post facto research with quantitative approach. The subject of this research was all of XI grade students of Automation and Office Governance at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, which amounts to 56 students. The technique of collecting data used questionnaire and documentation. The result of this research show that: (1) there is positive and significance influence of learning readiness on learning motivation in amount 60.20% with significance value in amount 0,000 < 0,05; (2) there is positive and significance influence of the use of Whatsapp social media in learning activities on learning motivation in amount 33.3% with significance value in amount 0,000 < 0,05; (3) there is positive and significance influence of both learning readiness and the use of Whatsapp social media in learning activities on learning motivation in amount 65.20% with significance value in amount 0,000 < 0,05.

***Keywords**: Learning Motivation, Learning Readiness, The Use of Whatsapp Social Media in Learning Activities*

Pendahuluan

Munculnya wabah Covid-19 mengakibatkan perubahan kebiasaan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dilaksanakan secara daring dimana memerlukan kerja sama yang selaras antara pemerintah, guru, dan peserta didik sehingga tujuan dalam mewujudkan prestasi belajar siswa dapat tercapai.

Penyelenggaraan pembelajaran daring dilaksanakan di seluruh tingkat satuan pendidikan. Meskipun kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara daring, siswa diharapkan tetap memiliki motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Julhadi (2020: 10) mengemukakan bahwa "motivasi belajar merupakan suatu daya upaya penggerak yang mendorong serta memberikan arah kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan". Motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting untuk mendorong siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu jenjang pendidikan yang terdampak pembelajaran daring yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu organisasi pendidikan formal di tingkat menengah atas dan salah satu jurusannya yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. SMK tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya di Klaten yaitu SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara tidak terstruktur dan angket pra-survei khususnya kelas XI OTKP, ditemukan masalah-masalah yang perlu dilakukan penelitian.

Masalah pertama adalah ketidakmampuan sebagian siswa dalam melampaui kriteria kelulusan minimal (KKM) pada mata pelajaran kepegawaian. Diketahui bahwa sebanyak 36 dari 56 (64,3%) siswa dinyatakan tidak lulus KKM mata pelajaran kepegawaian pada Penilaian Tengah Semester (PTS). Mata pelajaran kepegawaian termasuk ke dalam C3 (penerapan atau aplikasi) yang terdiri dari 19 Kompetensi Dasar dengan total 454 Jam Pelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu memahami materi kepegawaian karena diterapkan di dunia kerja khususnya yang berkaitan dengan manajamen pegawai.

Masalah kedua, berdasarkan pengamatan langsung pada saat pembelajaran luring terdapat indikasi bahwa siswa belum termotivasi dalam belajar. Siswa nampak tidak bersemangat serta pasif merespon pertanyaan guru. Di kelas terlihat bahwa Guru sesekali bertanya tentang materi yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian, namun hanya 19% siswa yang memberikan respon. Disisi lain, sekitar 38% siswa yang duduk di baris belakang terlihat sibuk sendiri mengobrol atau bermain smartphone secara diam-diam. Kondisi ini diperkuat dengan penuturan guru bahwa siswa pasif tidak hanya pada pembelajaran luring, tetapi juga terjadi pada saat pembelajaran menggunakan Whatsapp dimana menurut keterangan guru hanya 10 hingga 15 siswa yang aktif merespon di dalam grup, sedangkan siswa lain tidak memberikan respon.

Masalah ketiga, sebanyak 54% siswa mengaku cepat menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran kepegawaian. 68% siswa merasa kesulitan memahami materi secara mandiri tanpa adanya penjelasan guru secara langsung di dalam kelas. Di sisi lain, guru menuturkan bahwa setiap kali guru menanyakan mengenai materi kepegawaian yang dirasa kurang jelas di Whatsapp, hanya 32% siswa yang aktif bertanya.

Masalah keempat, siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pelajaran kepegawaian. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa 32% siswa masih sering terlambat mengirimkan tugas. Menurut guru, siswa mengalami kesulitan mendapatkan sinyal yang stabil untuk mengirimkan tugas di Whatsapp, terdapat pula 3 (tiga) siswa yang tidak memiliki smartphone sehingga terkendala dalam mengikuti pembelajaran melalui Whatsapp.

Selain itu, ditemukan permasalahan lain yaitu siswa tampak kurang siap belajar khususnya pada mata pelajaran kepegawaian. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa sekitar 54% siswa belum siap secara fisik karena nampak lesu dan mengantuk. Ketika dikonfirmasi oleh guru, siswa mengaku kelelahan dan mengantuk karena pada hari sebelumnya siswa kesulitan beristirahat di malam hari setelah mengerjakan tugas yang dirasa semakin banyak selama pembelajaran berlangsung daring.

Kebutuhan belajar siswa pada mata pelajaran kepegawaian nampak belum terlihat. Terlihat ketika pembelajaran luring, 46% siswa tidak membawa buku pendamping dan LKS mata pelajaran kepegawaian. Berdasarkan penuturan Guru, sumber belajar mata pelajaran kepegawaian berasal dari guru dan buku yang dipinjamkan dari sekolah. Berdasarkan angket pra-survei juga diketahui bahwa 33% siswa jarang mencari materi kepegawaian dari sumber lain baik dari buku maupun jurnal di internet. Selain belum siapnya siswa mempersiapkan bahan belajar, siswa sering terlambat mengisi presensi. Guru menuturkan bahwa selama belajar daring, siswa diberikan waktu presensi mulai pukul 07.30-12.00 WIB sebagai salah satu cara melihat keseriusan siswa dalam belajar kepegawaian.

Pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diketahui dominan menggunakan Platform media sosial Whatsapp. Whatsapp adalah aplikasi Chatting instan menggunakan kuota internet yang membantu penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi foto, video, dokumen, suara, hingga mengirimkan lokasi baik melalui pesan pribadi maupun grup (Anwar & Riadi, 2017: 3). Berdasarkan hasil survei Kemendikbud diketahui bahwa media sosial Whatsapp, menjadi media yang paling banyak digunakan saat pembelajaran daring dengan presentase nasional 86,6% (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020: 16).

Ditemukan perbedaan pada beberapa hasil penelitian khususnya Whatsapp dalam pembelajaran. Pahril (2020: 101) dan Karomah, (2015: 18-19) dalam penemuannya mengemukakan bahwa Whatsapp efektif digunakan sebagai media suplemen dan diskusi pembelajaran, bertukar pendapat, hingga membantu dalam penyelesaian tugas di tingkat SMA dan perguruan tinggi. Sementara penemuan lain justru menunjukkan hasil yang bertolak belakang bahwa Whatsapp dianggap belum efektif apabila digunakan dalam pembelajaran karena terjadi banyak kendala seperti tidak semua siswa mampu memahami materi secara optimal tanpa adanya penjelasan langsung dan guru pun sulit melihat keseriusan siswa saat pembelajaran (Wahyuni, 2018: 23).

Temuan lain oleh Yensy (2020: 69) menunjukkan bahwa Whatsapp cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di sisi lain temuan Fatullah & Ramdani (2019: 38); Lutfi Rohmawati (2021: 47) menunjukkan bahwa Whatsapp tidak efektif dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan kurangnya pemanfaatan fitur yang ada pada Whatsapp.

Hasil temuan lain oleh Zahra et al. (2020: 9) mendapatkan hasil bahwa Whatsapp merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan sebagai media pembelajaran dan siswa pun telah memiliki kesiapan belajar yang baik dengan menggunakan Whatsapp. Namun, Alfarisyi & Mahardika (2021: 122) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang merasa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain: ketidakmampuan sebagian siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi kepegawaian, siswa belum terdorong belajar ditandai sikap pasif siswa dalam pembelajaran, siswa belum termotivasi belajar ditandai cepat menyerah ketika mengalami kesulitan belajar, siswa belum disiplin dalam mengumpulkan tugas, siswa tampak lesu dan mengantuk, siswa tidak memiliki persiapan membawa materi belajar berupa buku pendamping/jurnal/sumber belajar lain, siswa sering terlambat presensi daring, sebagian siswa kesulitan mendapatkan sinyal yang stabil, terdapat siswa yang tidak memiliki smartphone untuk mengakses Whatsapp, adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka rumusan masalah dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Otomatisasi Tata dan Kelola Perkantoran pada pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
2. Bagaimana penggunaan media sosial Whatsapp berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
3. Bagaimana kesiapan belajar dan penggunaan media sosial Whatsapp secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan kontribusi untuk pendidikan baik tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi mengenai kesiapan belajar, penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sebuah pengetahuan kepada pendidik, pembaca, dan penulis serta dijadikan bahan kajian di penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan Whatsapp sebagai media pembelajaran sehingga mendorong terciptanya pembelajaran yang menarik. Sedan kan bagi siswa, penelitian ini memberikan pengetahuan baru kepada siwa untuk lebih menyadari pentingnya kesiapan belajar sebagai langkah awal memulai pembelajaran serta manfaat dari penggunaan media sosial Whatsapp dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ex-post facto adalah penelitian yang *independent variable* atau variabel bebasnya telah terjadi perlakuan tidak dapat dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang beralamat di Jl. Mayor Kusmanto No. 96, RW 09, Pondok, Gergunung, Klaten Utara, Klaten, Jawa tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 hingga bulan April 2022. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel bebas antara lain kesiapan belajar (X_1) dan penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran (X_2). Sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar (Y).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang terdiri 2 (dua) rombel kelas dengan jumlah siswa sebanyak 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang mana responden cukup mengisi kuesioner dengan mencentang pada alternatif jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan subjek penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia di sekolah, yaitu hasil belajar berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran kepegawaian.

Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Jogonalan, yang dipilih sebagai tempat uji validasi dan realibilitas instrumen karena memiliki karakteristik yang hampis sama dengan SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yaitu sama-sama kelas XI SMK Bisnis Manajemen Khususnya Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, akreditasi sekolah A, sama-sama menggunakan Whatsapp sebagai media pembelajaran.

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 21 menunjukkan bahwa kuesioner kesiapan belajar memiliki 24 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid. Untuk variabel penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 butir terdapat 3 butir pernyataan tidak valid. Variabel motivasi belajar memiliki 27 pernyataan dan terdapat 6 butir pernyataan tidak valid. Butir pernyataan yang telah gugur dihilangkan dari kuesioner penelitian, sementara pernyataan yang valid dipertahankan karena telah mewakili setiap indikator.

Hasil uji realibilitas menggunakan SPSS versi 21, menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar dan penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran berada pada interval koefisien *Cronbach Alpha* 0.800-1.000. artinya, instrumen penelitia ini berada dalam kategori sangat tinggi dan dinyatakan reliabel. Teknik analisis data penelitian meliputi analisis deskriptif yang terdiri dari perhitungan mean, modus, media, dan standar deviasi yang selanjutnya disjikan dalam tabel distribusi frekuensi. Pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis meliputi analisis regresi sederhana dan regresi berganda serta sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil analisis data mengenai variabel kesiapan belajar dan penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil analisis deskriptif data variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kepegawaian menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 37, skor tertinggi sebesar 78, mean sebesar 55,71, median sebesar 52.00, dan standar deviasi sebesar 10.944. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	37-42	5	8,93
2.	43-48	11	19,64
3.	49-54	14	25,00
4.	55-60	7	12,50
5.	61-66	9	16,07
6.	67-72	4	7,14
7.	73-78	6	10,71
Total		**56**	**100**

Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan motivasi belajar siswa dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan hasil perhitungan, kecenderungan variabel motivasi belajar berada di kategori rendah. Berikut disajikan *Pie Chart* hasil kecenderungan variabel motivasi belajar dalam gambar berikut.

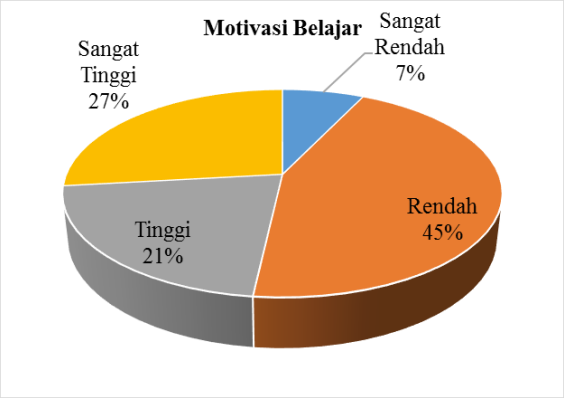

Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan pada gambar tersebut kecenderungan motivasi belajar berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 25 siswa (44,64%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (7,14%).

Kesiapan Belajar (X_1)

Berdasarkan data yang telah dihitung menggunakan SPSS versi 21, diperoleh skor minimum 38, skor tertinggi 77, mean sebesar 53.18, median sebesar 51.50, dan standar deviasi sebesar 9,029. Distribusi frekuensi untuk variabel kesiapan belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2**. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	38-43	7	12,50
2	44-49	17	30,36
3	50-55	10	17,86
4	56-61	12	21,43
5	62-67	7	12,50
6	68-73	1	1,79
7	74-79	2	3,57
Total		**56**	**100**

Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan variabel kesiapan belajar dengan menggunakan nilai mean idea dan standar deviasi ideal. Beriku adalah *Pie Chart* hasil perhitungan dari kecenderungan variabel kesiapan belajar.

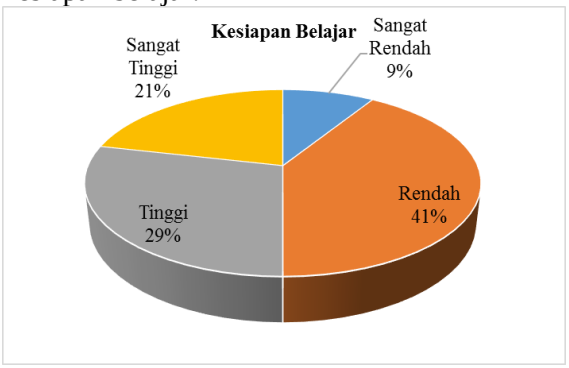

Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Kesiapan Belajar

Berdasarkan pada gambar tersebut kecenderungan kesiapan belajar berada pada kategori kategori rendah yaitu 41%.

Penggunaan Media Sosial Whatsapp dalam Kegiatan Pembelajaran (X_2)

Berdasarkan data yang terkumpul dan dihitung menggunakan SPSS versi 21, maka diperoleh skor terendah 39 dan skor tertinggi 86, sedangkan nilai mean sebesar 55,95, median 53.50, dan standar deviasi sebesar 10,978. Distribusi frekuensi untuk variabel penggunaan media sosial media Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3**. Distribusi Frekuensi Penggunaan Whatsapp dalam Kegiatan Pembelajaran**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	39-45	8	14,29
2	46-52	16	28,57
3	53-59	15	26,79
4	60-66	9	16,07
5	67-73	3	5,36
6	74-80	2	3,57
7	81-87	3	5,36
Jumlah		56	100

Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan variabel penggunaan media sosial Whatsapp dalam pembelajaran dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berikut adalah diagram pie hasil perhitungan kecenderungan variabel disajikan dalam gambar berikut.

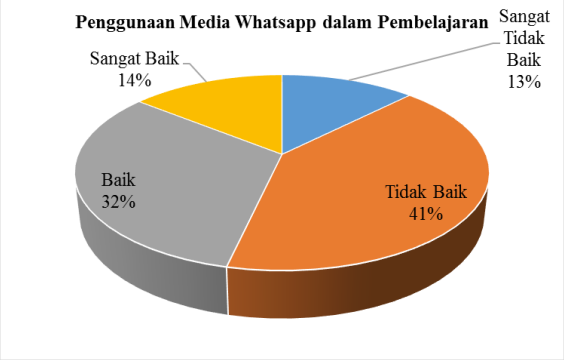

Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Penggunaan Whatsapp dalam Pembelajaran

Distribusi kecenderungan variabel penggunaan Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran berada pada kategori rendah dengan persentasi sebesar 41%.

Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Kriteria uji normalitas dalam pengambillan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi >0.05, maka H_0 diterima. H_0 diterima artinya data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika <0.05 maka H_0 ditolak. Hasil output perhitungan uji normalitas dengan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4**. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Y	0,157	Normal
X1	0,240	Normal
X2	0,554	Normal

Dari hasil perhitungan SPSS dapat diinterpretasikan bahwa:

1) Variabel Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.157 > 0.05, maka data tersebut dari populasi yang berdistribusi normal.
2) Variabel Kesiapan Belajar (X_1) memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.240 > 0.05, maka data tersebut dari populasi yang berdistribusi normal.
3) Variabel Penggunaan Media Sosial Whatsapp dalam Kegiatan Pembelajaran (X_2) memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.554 > 0.05, maka data tersebut dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linieritas untuk mengetahui masing-masing variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan uji linieritas yaitu:

a. Jika *Deviation from liniearity* > 0.05 maka mempunyai hubungan linier.
b. Jika *Deviation from liniearity* < 0.05 maka tidak mempunyai hubungan linier.

Hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan SPSS versi 21 didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 5**. Rangkuman Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X_1 terhadap Y	0,754	Linier
X_2 terhadap Y	0,071	Linier

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS versi 21 dapat dinterpretasikan bahwa:

1) Nilai Sig. pada baris *Deviation from liniearity* sebesar 0.754 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.
2) Nilai Sig. pada baris *Deviation from liniearity* sebesar 0.0.71 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui besar dari subangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari

pengujian Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif:

Tabel 6**. Ringkasan Hasil perhitungan SE dan SR**

No.	Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
1.	X1	50,4%	77,2%
2.	X2	14,8%	22,8%
Total		**65,2%**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kesiapan belajar memberikan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 77.2% dan variabel penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran memberikan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 22.8% terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk Sumbangan Efektif (SE), kesiapan belajar menyumbang sebesar 50.4% dan untuk penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran menyumbang sebesar 33.3%. dari hasil perhitungan tersebut kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki sumbangan efektif sebesar 65.2%, sedangkan 34.8% merupakan variabel yang diteliti.

Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Otomatisasi Tata dan Kelola Perkantoran pada pembelajaran daring SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Pada hasil penelitian ini terdapat adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0.602 dengan nilai Sig. 0.000. Nilai determinasi (r2) sebesar sebesar 0.602 menunjukkan variabel kesiapan belajar terhadap motivasi belajar 60.2%, sedangkan sisanya 39.8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain kesiapan belajar. Pengajuan signifikansi dengan Uji t diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9.037 > 2.005) dengan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kesiapan belajar terhadap motivasi belajar Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Proses belajar yang disertai dengan kesiapan belajar siswa yang baik diharapkan mampu mendorong siswa lebih mencurahkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran sehingga pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Listiani (2015: 118); Kristiani (2018: 92); Sasmita (2013: 131); Yulikasari & Pramusinto (2016: 834); Sari & Trisnawati (2021: 354) yang menyimpulkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar di tingkat satuan pendidikan SMP, SMA, SMK, hingga Perguruan Tinggi karena siswa yang memiliki kesiapan belajar dari segi kesiapan fisik, materiil, psikologis, pengetahuan maka akan semakin baik juga motivasi belajarnya. Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyani (2013: 28) bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik dan matang mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, mudah dalam mempelajari dan menyerap materi yang diberikan oleh guru secara mendalam, serta memiliki konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan dalam diri siswa penting untuk terus ditingkatkan sehingga secara otomatis siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan pada akhirnya juga berdampak pada pencapaian hasil belajar. Sebaliknya, apabila siswa belum siap menerima pembelajaran maka siswa akan merasa kesulitan, enggan untuk belajar hingga menyerah (Sutiah, 2016: 14). Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan oleh Lestari et al. (2019: 314) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar tidak mempengaruhi motivasi belajar melainkan motivasi belajarlah yang mempengaruhi kesiapan belajar karena apabila motivasi belajar tinggi maka siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk dari kesiapan belajar.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kesiapan belajar berpengaruh pada tingkat motivasi belajar siswa. Apabila kesiapan belajar siswa rendah maka motivasi belajar akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila kesiapan belajarnya tinggi maka motivasi belajar akan meningkat. Pembelajaran daring khususnya di tingkat SMK perlu dibarengi dengan kesiapan belajar yang baik mengingat karakteristik SMK menuntut output belajar tidak hanya penguasaan pengetahuan namun juga keterampilan. Apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi maka siswa memiliki titik awal yang baik karena dipastikan siap menerima pelajaran sehingga

memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya siswa mampu menyerap materi serta menguasai praktik sesuai kompetensi keahliannya. Kesiapan belajar dapat ditingkatkan dengan beberapa alternatif seperti guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode dan strategi belajar yang tepat, memberikan pra-pembelajaran yang mendorong siswa untuk membaca materi sebelum kegiatan belajar berlangsung (Wijaya & Windayani, 2020: 8).

Pengaruh penggunaan media sosial Whatsapp terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada pembelajaran daring SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0.333 dengan nilai Sig. 0.000. Nilai determinasi (r2) sebesar sebesar 0.333 menunjukkan variabel kesiapan belajar terhadap motivasi belajar 33.3%, sedangkan sisanya 66.7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran. Pengajuan signifikansi dengan Uji t diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.192 > 2.005) dengan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dalam Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Zahroh (2021: 18); Kamila (2019: 67); Indaryani & Suliworo (2018: 30); Sahid (2020: 248) bahwa penggunaan Whatsapp berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada tingkat SD, SMP, SMA/K hingga perguruan tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Whatsapp yang berbasis internet berdampak positif sebagai media pembelajaran di berbagai tingkat satuan pendidikan khususnya dalam rangka peningkatan motivasi belajar.

Frekuensi kecenderungan penggunaan whatsapp dalam kegiatan belajar rendah, artinya Whatsapp dalam pembelajaran mengalami kendala sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan angket diketahui bahwa sebagian besar siswa terkadang merasa jenuh dan bosan belajar menggunakan Whatsapp karena kegiatan terlalu monoton sehingga semakin malas belajar. Selain itu banyak siswa terkadang kesulitan mengakses Whatsapp karena sinyal yang tidak mendukung maupun tidak memiliki kuota internet sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Siswa mengemukakan bahwa kadang merasa terganggu ketika semua file materi maupun tugas yang dikirimkan melalui Whatsapp mengakibatkan memori penyimpanan *Smartphone* menjadi penuh sehingga Whatsapp tidak dapat dibuka dan siswa harus menghapus atau memindahkan file ke penyimpanan lain.

Meskipun terdapat beberapa kendala, banyak siswa mengaku bahwa sejauh ini Whatsapp yang paling nyaman dijadikan media belajar dibandingkan dengan aplikasi lainnya karena sudah familiar dengan tampilan Whatsapp. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Aenilah et al. (2021: 210); Endah Yuliani & Romadhiyana Kisno Saputri (2021: 241); Fatullah & Ramdani (2019: 38); Khasanah et al. (2021: 63) yang menyatakan bahwa whatsapp tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring, dan pemanfaatan fitur Whatsapp dalam pembelajaran yang dinilai masih kurang mengakibatkan proses belajar tidak berjalan optimal, serta Whatsapp tidak memiliki fitur tugas dan penilaian sehingga semua pesan tertumpuk dalam grup.

Penggunaan Whatsapp dalam pembelajaran terbukti memberikan manfaat dan dampak positif bagi siswa meskipun terdapat beberapa kendala. Media Whatsapp bukan sepenuhnya tidak berpengaruh terhadap pembelajaran khususnya motivasi siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan Whatsapp akan lebih menarik dan interaktif apabila dikolaborasikan dengan beberapa aplikasi media lain seperti *google meeting*,

memanfaatkan fitur *google drive*, atau memberikan kuis interaktif *online* menggunakan aplikasi seperti *Quizizz* atau *Kahoot*. Guru juga dapat memanfaatkan fitur *Voice note* untuk memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan sehingga siswa menjadi lebih memahami tentang materi pelajaran. Selain itu, agar siswa tidak mudah bosan guru dapat memberikan materi dalam format video, foto, powerpoint, pdf serta sebagai penilaian pengetahuan dapat memanfaatkan *google form* atau kuis sedangkan praktik dapat melalui video yang dikirim ke Whatsapp Grup maupun video call secara pribadi atau kelompok kecil (Hasanah, 2021: 85). Dengan demikian, Whatsapp berpotensi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar khususnya bagi siswa tingkat SMK.

Pengaruh kesiapan belajar dan penggunaan media sosial Whatsapp secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada pembelajaran daring SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kesiapan belajar dan pengggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Berdasarkan hasil Uji F dengan bantuan SPSS versi 21, diperoleh nilai Fhitung sebesar 49.754 dengan nilai Sig. 0.000, sehingga dapat dinyatakan kedua variabel bebas yaitu kesiapan belajar dan penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel motivasi belajar. Atas dasar perhitungan dari nilai r yaitu sebesar 0.808 dan r^2 sebesar 0.652 maka model regresi variabel kesiapan belajar dan penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran dapat menjelaskan motivasi belajar sebesar 65.2%, sedangkan 34.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Dalam kegiatan belajar perlu disertai adanya kesiapan belajar yang membuat individu siap belajar dan memberikan tanggapan atau respon selama pembelajaran daring berlangsung. Dengan kondisi siswa siap menerima pembelajaran maka akan bersemangat mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran serta mampu memberikan respon yang sesuai sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan hasil atau tujuan yang diinginkan dengan optimal. Namun, apabila siswa belajar dengan kondisi kesiapan belajar yang rendah maka motivasi belajar pun ikut menurun sehingga pada akhirnya hasil atau tujuan yang ingin dicapai menjadi kurang optimal.

Selain faktor kesiapan belajar, penggunaan media pembelajaran juga dipertimbangkan selama pembelajaran daring dilaksanakan. Media sosial Whatsapp berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran karena dilengkapi dengan fitur yang cukup lengkap sebagai media perantara berkomunikasi dan penyampaian informasi pelajaran. Terbukti bahwa selama pembelajaran daring siswa kelas XI OTKP menggunakan Whatsapp memberikan banyak manfaat seperti menjadi tempat berdiskusi bagi siswa dan mempermudah bertanya kepada guru, sebagai wadah mengirimkan file dan mengakses materi di mana dan kapan aja melalui smartphone maupun personal komputer, mengirimkan tugas hingga menjadi tempat presensi kehadiran. Terbuktinya pertanyaan penelitian ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa kesiapan belajar dan penggunaan media Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, khususnya kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran kepegawaian kelasi XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Pengaruh positif dibuktikan dengan hasil Uji t, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,037 > 2,005). Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 dengan N = 56. Pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,602

yang artinya variabel kesiapan belajar memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 60,2%.

2. Penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran daring memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran kepegawaian kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Pengaruh positif dibuktikan dengan hasil Uji t, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,192> 2,005). Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 dengan N = 56. Sedangkan pengaruh penggunaan media Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,333 yang berarti variabel penggunaan media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 33,3%.
3. Kesiapan belajar dan Penggunaan media Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran daring secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mata pelajaran kepegawaian kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Klaten. Pengaruh positif dibuktikan dengan hasil regresi nilai Uji F, yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ (49,754> 3,168). Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 dengan N = 56. Sedangkan pengaruh Kesiapan belajar dan Penggunaan media Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,652 yang artinya variabel kesiapan belajar dan Penggunaan media Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 65,2%.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

a) Bagi siswa
Kesiapan belajar pada aspek kesiapan fisik serta aspek kebutuhan dalam belajar karena memiliki kecenderungan yang rendah. Siswa perlu beristirahat dengan cukup setiap hari serta disarankan melakukan aktivitas fisik ringan yang memungkinkan siswa menjadi bugar dan dalam kondisi siap untuk belajar. Siswa perlu meningkatkan intensitas belajar dan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar dapat meningkat mengingat sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM mata pelajaran kepegawaian yang sudah ditentukan oleh sekolah.

b) Bagi Guru
Berdasarkan hasil penelitian pada variabel penggunaan whatsapp dalam kegiatan pembelajaran daring, butir pernyataan "Saya lebih mudah memahami materi kepegawaian yang berikan melalui Whatsapp" mendapat skor terendah. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan bagaimana upaya agar materi kepegawaian dapat terserap baik oleh siswa. Guru disarankan dapat mengkolaborasikan penggunaan media Whatsapp dengan media belajar lain seperti classrooom, zoom, atau website kuis online sehingga menambah semangat siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan memudahkan siswa untuk memahami materi kepegawaian.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa kesiapan belajar dan penggunaan media Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 65,2%, yang berarti masih terdapat 34,8% pengaruh ada pada faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar. Selain itu, karena keterbatasan penulis yang hanya meneliti pada lingkup kecil pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran dengan jumlah 2 rombel kelas, alangkah baiknya peneliti berikutnya memiliki jangkauan yang lebih luas

Daftar Pustaka

Aenilah, F., Sutresna, Y., & Sopyan, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Whatsapp Group* Dan *Google Classroom* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *2*(3), 207. Https://Doi.Org/10.25157/J-Kip.V2i3.6179

Alfarisyi, M. K., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di MTS Salafiyah Al-Amin. *Jurnal Prestasi Olahraga*, *4*(10), 115–123. Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Prestasi-Olahraga/Article/View/42627

Anwar, N., & Riadi, I. (2017). Analisis Investigasi Forensik *Whatsapp Messanger Smartphone* Terhadap Whatsapp Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, *3*(1), 1–10. Https://Doi.Org/10.26555/JITEKI.V3I1.6643

Endah Yuliani, & Romadhiyana Kisno Saputri. (2021). Perbandingan Penggunaan *Platform Google Classrom* Dan Grup Whatsapp Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(1), 238–243. Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V7i1.934

Fatullah, M. B., & Ramdani, H. C. (2019). Dampak Media Sosial Whatsapp Terhadap Prestasi Belajar Prakarya Kewirausahaan Di SMK Mandiri 02 Balaraja. *Angewandte Chemie International Edition*, *6(11)*, *951–952.*, *1*, 29–42.

Indaryani, E., & Suliworo, D. (2018). Dampak Pemanfaatan Whatsapp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, *25*, 25–31.

Kamila, H. P. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran *2018/2019*. Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/46794

Karomah, P. R. (2015). *Effectiveness Of Using Whatsapp Applications As A Faculty Of Learning*.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Analisis Survei Cepat. Https://Puslitjakdikbud.Kemdikbud.Go.Id/Produk/Buku/Detail/313734/Analisis-Survei-Cepat-Pembelajaran-Dari-Rumah-Dalam-Masa-Pencegahan-Covid19

Khasanah, Nasan, E., & Jus'aini. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, *10*(01), 47–75. Https://Doi.Org/10.34005/Akademika.V10I01.1339

Kristiani, R. (2018). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 59 Jakarta [Universitas Negeri Jakarta]. Http://Repository.Fe.Unj.Ac.Id/5948/

Lestari, E. D., Muhsin, & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(1), 302–317.

Listiani, N. (2015). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika Di Smp Negeri 16 Kota Cirebon.

Lutfi Rohmawati, J. S. (2021). Efektivitas Penerapan Media Sosial Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII MTS Manbaul Bahri Dadap Indramayu). *VOL* . *7*(April), 40–50.

Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, *2*(1), 27–31. Https://Doi.Org/10.24036/0201321729-0-00

Pahril, P. (2020). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang.

Sahid, H. M. (2020). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, *6*(2), 248–257. Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jtev/Index

Sari, I. Y., & Trisnawati, N. (2021). Jurnal Kependidikan : Analisis Pengaruh *E-Learning* dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Mahasiswa Program Beasiswa FLATS Di Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *7*(2), 346–360.

Sasmita, E. (2013). Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 2 Semarang.

Sutiah. (2016). Teori Belajar Dan Pembelajaran. Nizamia Learning Center.

Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Teori_Belajar_Dan_Pembelajaran/Fppsdwaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Kesiapan+Belajar+Adalah&Pg=PT22&Printsec=Frontcover

Wahyuni, N. (2018). Peran Penggunaan Grup Whatsapp Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smk Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Mutakallimin*, *1*(2), 19. Https://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/Mutakallimin/Article/View/3411/2289

Wijaya, B., & Windayani. (2020). Pemberian Tugas Pra-Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, *4*(1), 1. Https://Doi.Org/10.23887/Jpk.V4i1.23231

Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemik Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *05*(02), 65–74. Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Jpmr

Yulikasari, R., & Pramusinto, H. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(5), 825–837. Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj/Article/View/13585

Zahra, A., Widyasari, N., & Irawan, B. (2020). Kesiapan Siswa Sd Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, *1*(1). Https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaslit/Article/View/8874

Zahroh, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Pakong 1 Pamekasan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 12–21. Https://Ejurnal.Unisap.Ac.Id/Index.Php/Edukasitematik/Article/View/92

Profil Singkat

Ima Cahyani, lahir di Klaten, 27 Mei 1999 merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2017.

Yuliansah, S.Pd., M.Pd. merupakan dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Beliau menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan menyelesaikan studi S2 di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.